BAB II
WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN

Suatu organisasi internasional atau rezim internasional saat ini, menjadi instrumen yang sangat penting dalam membantu serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kelompok atau bahkan negara lain. *World food programme* (WFP) merupakan suatu lembaga internasional dibawah sistem PBB dan FAO yang menangani tentang bahaya kelaparan serta, terus menjadi wadah pertama dalam menyelesaikan masalah-masalah pangan di dunia saat ini dan pada masa yang akan datang. Dunia tanpa WFP adalah hal yang tidak bisa dilepaskan, karena fenomena WFP menjadi sangat penting bagi dunia saat ini.

A. Sejarah pembentukan *World Food Programme* (WFP)

World Food Programme (WFP) merupakan suatu badan PBB yang memberikan bantuan pangan dan merupakan suatu lembaga yang besar dalam menangani masalah kelaparan di dunia. WFP didirikan pada tahun 1961 sebagai program percobaan selama tiga tahun oleh Majelis Umum PBB dan *Food and Agriculture Organization* (FAO), yang kemudian WFP mendapat status untuk dapat terus melanjutkan tujuan dan fungsinya pada Desember 1965. (World Food Programme, 2005, p. 13) Markas besar WFP berada di Roma, Italy.

Pada awalnya WFP terbentuk atas dasar usulan dari Presiden Dwight Eisenhower yang mengusulkan kepada Majelis Umum PBB bahwa “skema yang dapat diterapkan harus dirancang untuk menyediakan bantuan pangan melalui sistem PBB”. (World Food Programme, 2018) Pada 10 Juli 1954, Presiden Eisenhower lantas menandatangani undang-undang yang disebut sebagai Undang-undang *Food for Peace Act* (United States Agency for International Development ,

2018). *Food for Peace* pada dasarnya adalah hasil dari Marshall Plan, dengan tujuan utamanya yaitu untuk membantu dan membangun kembali negara-negara yang rusak atau terkena dampak setelah terjadi Perang Dunia II *(Ganzel, 2007)* Hingga berakhir masa jabatan Presiden Eisenhower skema tersebut tidak terealisasikan. Muncul Presiden baru Amerika Serikat yaitu John Kennedy yang pada kepemimpinannya barulah berjalan skema bantuan pangan *Food for Peace* dan kemudian dikembangkan kembali dalam suatu badan PBB yaitu *World Food Programme (WFP).*

Pada tahun 1960, Majelis Umum PBB mengeluarkan suatu keputusan terkait dengan penyediaan surplus makanan kepada masyarakat yang membutuhkan makanan melalui sistem PBB. Direktur jenderal FAO diundang untuk melakukan studi tentang penyediaan surplus makanan tersebut. Hal tersebut kemudian dibahas oleh FAO *Intergovernmental Advisory Committee* di Roma pada 5 dan 12 April 1961, sebelum pengajuan studi tersebut disetujui. Presiden Amerika Serikat yang memimpin saat itu adalah presiden Kennedy lantas meminta Geore McGovern (McGovern merupakan direktur pertama dari *Food for Peace* di Kantor Eksekutif Amerika Serikat) untuk mewakili negaranya pada pertemuan tersebut. (Shaw, 2001, p. 6)

Pada tahun 1961 Presiden Kennedy meminta McGovern juga untuk melakukan evaluasi terhadap program *Food for Peace* di masa lalu dan memberikan suatu solusi atau cara untuk memperbaiki program tersebut. Dalam laporannya kepada Presiden pada 28 Maret 1961, McGovern mengatakan: (Shaw, 2001, p. 6)

> *"We should support an expanded role for the FAO – a role where it will have responsibility for developing and executing a multi-lateral food distribution program. There should not be fear that a multi-lateral approach will conflict with the US Food for Peace Program. On the contrary, world food needs are so great that there is need for both approaches."*

Evaluasi program *Food for Peace* yang diperintahkan Presiden Kennedy kepada McGovern membawanya kepada suatu proposal konkret terkait dengan bantuan pangan. Proposal yang diajukan McGovern menurutnya bertujuan untuk menggunakan bantuan makanan sebagai program multilateral dan untuk menguji pendekatan tersebut. Program tersubut dibatasi dalam jangka waktu selama tiga tahun masa percobaan dan keputusan keberlanjutan program tersebut tergantung pada evaluasi pengalaman. (Shaw, 2001, p. 7) Apabila bantuan makanan multilateral tersebut layak dan berguna bagi yang membutuhkan maka program tersebut dapat terus belanjut.

Pada 24 November dan 19 Desember 1961 proposal yang diajukan McGovern dimasukan dalam keputusan yang disahkan oleh konferensi FAO dan Majelis Umum PBB, kemudian menghasilkan pembentukan *World Food Programme* (WFP) dengan hanya basis percobaan selama tiga tahun (World Food Programme, 2018). Pada masa percobaannya di tahun 1962 WFP memberikan bantuan pertamanya di Iran Utara. Bantuan tersebut diberikan saat daerah Boein Zahra mengalami bencana gempa bumi. Bencana tersebut membuat banyak korban jiwa dan ribuan rumah hancur. WFP mengirimkan 1.500 metrik ton gandum, 270 ton gula dan 27 ton teh. Dan Sudan merupakan program pembangunan pertama namun juga bantuan kedua yang dijalankan WFP setelah terbentuk. (World Food Programme, 2018)

Setelah melakukan masa percobaannya dengan memberikan bantuan dan menjalankan program di beberapa negara, WFP mendapat apresiasi dari dunia internasional. Program WFP dirasa berhasil dan membuatnya pada tahun 1965 berdasarkan keputusan paralel dari konferensi FAO pada 6 Desember Majelis Umum PBB serta pada 20 Desember menetapkan WFP secara berkelanjutan (World Food Programme, 2018).

B. Prioritas utama *World Food Programme* (WFP)

Zero Hunger atau tanpa kelaparan adalah prioritas utama *World Food Programme* (WFP) untuk menciptakan dunia tanpa kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Prioritas tersebut diambil dari salah satu *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan ke 2 dari 17 tujuan SDGs. (World Food Programme, 2018) *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan 17 tujuan utama dalam pembangunan global untuk mengatasi berbagai masalah global seperti kemiskinan, kelaparan, kesetaraan, iklim, lingkungan, kemakmuran, perdamaian dan keadilan bagi semua orang tanpa terkecuali. (United Nations, 2018)

Saat ini, banyak masyarakat internasional diantaranya wanita maupun pria berjuang untuk memberikan makanan yang bergizi bagi anak-anak dan keluarganya. Masih banyak orang tidur dengan perut kelaparan dan menderita kekurangan gizi akibat dari tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Kelaparan serta malnutrisi merupakan salah satu tantangan yang besar saat ini. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan melainkan berpengaruh pada bidang-bidang tertentu seperti pendidikan dan pekerjaan. (World Food Programme, 2018)

Menurut Holben, definisi *Hunger* atau kelaparan terbagi menjadi empat konsep yaitu; (Panel to Review U.S Department of Agriculture's Measurement of Food Insecurity and Hunger, National Research Council, 2006, p. 47)

1. Suatu kemauan, motivasi, atau dorongan seseorang untuk makan;
2. Rasa yang tidak enak ketika seseorang tidak mengkonsumsi makanan dalam beberapa rentan waktu;
3. Ketidaknyamanan, penyakit, kelemahan atau rasa sakit seseorang ketika kekurangan makanan dalam waktu yang lama dan tidak disengaja;
4. Kekurangan makanan dalam jangka waktu yang lama dan juga tidak disengaja.

Penyebab Kelaparan sendiri adalah kemiskinan, kurangnya investasi pada bidang pertanian, iklim dan cuaca, perang dan perpindahan, ketidakstabilan pasar dan kehabisan/penyusutan makanan. (World Food Programme, 2013) Berikut dibawah terdapat peta kelaparan dengan menggambarkan kondisi kelaparan saat ini didunia yang dibuat oleh *World Food Programme* (WFP); (World Food Programme, 2018)

Gambar 2.1

Peta Kelaparan

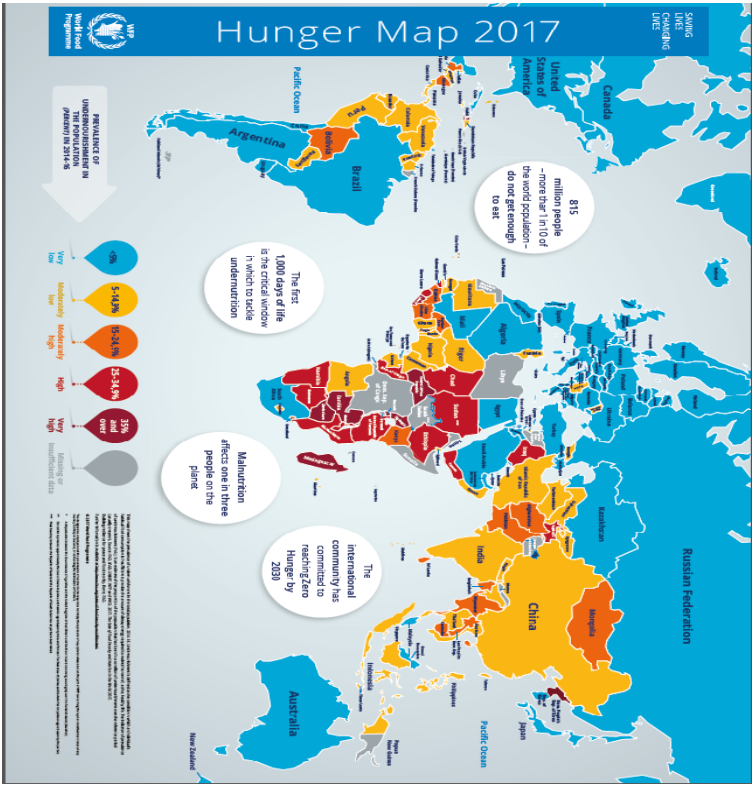

Sumber: *Hunger Map*. Pada Document from Website *World Food Programme* (WFP). (2018)

Hunger maps diatas menggambarkan tentang kondisi kelaparan dunia saat ini. Terdapat sekitar 815 juta orang lebih dari 1 pada 10 penduduk dunia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan. Bila diliat pada prevalensi penduduk yang kurang gizi atau mengalami kelaparan dalam populasi penduduk pada tahun 2014-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat <5% penduduk pada peta (ditandai dengan warna biru) yang menunjukan kelaparan sangat rendah pada beberapa negara seperti di Amerika Serikat dan Arab Saudi.
2. Terdapat 5-14,9% penduduk pada peta (ditandai dengan warna kuning) yang menunjukan kelaparan cukup rendah pada beberapa negara seperti di Venezuela, Indonesia dan China.
3. Terdapat 15-24,9% penduduk pada peta (ditandai dengan warna orange) yang menunjukan kelaparan cukup tinggi pada beberapa negara seperti di Pakista dan Kenya.
4. Terdapat 25-34,9% penduduk pada peta (ditandai dengn warna merah) yang menunjukan kelaparan tinggi pada beberapa negara seperti di Sudan dan Iraq.
5. Terdapat 35% dan lebih penduduk pada peta (ditandai dengan warna merah maroon) yang menunjukan kelaparan tertinggi pada beberapa negara seperti di Zimbabwe dan Uganda.
6. Pada peta yang berwarna abu-abu menandakan data tidak ada seperti pada Sudan Selatan dan Somalia.

Setiap saat, WFP bersama para mitranya terus berusaha membantu masyarakat untuk menciptakan dunia tanpa kelaparan. WFP terus memberikan bantuan kemanusiaan berupa makanan bergizi bagi orang yang membutuhkan. Hal tersebut didukung oleh program bantuan yang WFP terus gencarkan. WFP percaya bahwa untuk mencapai dunia tanpa kelaparan, semua pihak baik pemerintah, organisasi

internasional, masyarakat dan pihak-pihak lain harus ikut terlibat. (World Food Programme, 2018)

Berdasarkan visi WFP terdapat 4 langkah untuk menuju *zero hunger:* (World Food Programme, 2018)

1. *Put the furthest behind first*

Maksudnya, orang-orang dari kalangan paling miskin atau terbelakang harus diprioritaskan. Dalam mewujudkan potensi ekonomi global pemerintah harus memperkuat perlindungan sosial bagi rakyat yang paling rentan.

2. *Pave the road from farm to market*

Maksudnya, kita harus menciptakan akses perternakan menjadi akses pasar. Dalam hal ini masyarakat pedesaan hanya mempunyai akses perternakan atau pertanian saja, sehingga perlu adanya akses pasar agar semua kebutuhan dapat terpenuhi misalnya dapat terpenuhinya akses pada makanan bergizi dan terjangkau. Diperlukannya sebuah inovasi dan investasi agar membuat pasar tersebut dapat efisien dan berkembang serta tahan lama dan berkelanjutan. Untuk mendukung akses pasar ini, harus didukung oleh peningkatan infrastruktur pedesaan, terutama pada jalan, penyimpanan dalam hal ini bank, listrik, dan memastikan kemapuan para petani untuk menjangkau basis konsumen yang lebih luas.

3. *Reduce food waste*

Maksudnya, kita harus mengurangi sisa makanan yang kita makan setiap harinya. Terdapat sekitar 4 miliar metrik ton makanan yang dihasilkan setiap tahun, sepertiga makanan terbuang atau tidak di makan, hal tersebut menghasilkan habisnya biaya ekonomi global hampir US $ 750 miliar setiap tahunnya. Pada negara-negara maju banyak makanan sering terbuang di atas piring, sementara pada negara-negara berkembang banyak rakyat yang tidak mampu membeli makanan karena sistem penyimpanan barang yang tidak baik dan juga para petani biasanya tidak bisa menyalurkan barangnya ke pasar. Misalnya saja, sistem penyimpanan pasar pedesaan yang masih tradisional sehingga biasanya sayur-sayur atau hasil ternak pada beberapa waktu atau hari dapat membusuk. Hal tersebut jelas berbeda pada pasar negara maju

yang sudah modern dengan mempunyai alat elektornik seperti kulkas yang dapat membuat sayur-sayur atau hasil ternak menjadi tahan lama.

4. *Encourage a sustainable variety of crops*

Maksudnya, kita harus mendorong terciptanya berbagai tanaman yang berkelanjutan. Saat ini di seluruh dunia, terdapat empat jenis tanaman unggulan yaitu beras, gandum, jagung dan kedelai yang mewakili 60 persen dari semua kalori yang dikonsumsi manusia. Para petani dalam hal ini didorong untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai tanaman yang lebih beragam untuk mengatasi perubahan iklim, ketersediaan pangan, dan akses pada makanan. Hal tersebut kemudian akan dicapai ketika para petani dapat memiliki akses pada alat dan ketrampilan untuk mendukung dalam menciptakan tanaman yang berkelanjutan. Dan untuk membangun pasar diperlukannya pemberian informasi dan pengajaran kepada masyarakat tentang pentingnya gizi untuk makan berbagai makanan

5. *Make nutrition a priority, starting with a child's first 1000 days*

Maksdunya, kita harus menjadikan nutrisi sebagai prioritas, dimulai dengan anak dalam 1000 hari atau 2 tahun pada masa pertumbuhan dan perkembannya. Tumbuh kembangnya seorang anak dalam kesehatan dan gizi yang baik menjadi sangat penting pada usia hingga 2 tahun. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya cacat pada anak seperti pengerdilan dan untuk mempromosikan perkembangan yang sehat dengan mastikan bahwa setiap ibu menyusui dan anak-anak memiliki gizi yang baik.

C. Kontribusi *World Food Programme* (WFP)

Kontribusi *World Food Programme* (WFP) dapat dilihat pada bantuan-bantuan yang telah diberikan untuk beberapa negara di dunia. Saat ini, setiap badan atau suatu lembaga internasional selalu memiliki kontribusi yang sangat baik dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah global. *World Food Programme* (WFP) memiliki kontribusi yang sangat besar

terkait dengan masalah-masalah pangan dunia. WFP bekerja untuk memberikan bantuan kepada negara lain dalam hal penguatan kapasitas negara, bantuan darurat, bantuan makanan berupa uang tunai dan sejenisnya, dukungan dan layanan kemanusiaan, operasi pengumpulan informasi atau database, membangun ketahanan, kerjasama pada daerah selatan.

World Food Programme (WFP) telah memberikan kontribusinya dengan membantu kurang lebih 82 negara di dunia (World Food Programme, 2018). Dari kurang lebih 82 negara tersebut, Indonesia termasuk salah satu negara penerima bantuan WFP yang sangat memberikan kontribusi cukup baik.

WFP telah muncul di Indonesia pada tahun 1960an untuk membantu mengatasi masalah-masalah Indonesia pada masa lalu dan hingga saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara pertama yang menerima bantuan dari WFP. Bantuan pertama diberikan pada saat terjadi letusan gunung agung di Bali degan dana yang diberikan WFP sebesar US $ 1 juta pada tahun 1964. Bantuan tersebut diberikan untuk perbaikan jalan, rekonstruksi rumah, rehabilitasi saluran irigasi dan tumbuhnya tanaman pangan. Pada tahun 1998, saat terjadi kekeringan El Nino dan krisis keuangan Asia WFP memberikan beras bersusidi bagi masyarakat dan memperbaiki masalah gizi.

Sejak tahun 1998, WFP telah membantu lebih dari 20 juta masyarakat Indonesia yang rentan terhadap pangan. Pada saat terjadi tsunami di Aceh tahun 2004 juga WFP hadir membantu memulihkan kondisi Aceh pada saat itu. WFP mendukung pemerintah dalam meningkatkan kapasitas untuk mengatasi ketidakamanan pangan dan gizi dan kesiapan bencana melalui bantuan teknis, prototipe dan advokasi kebijakan. Dan WFP berfokus terutama pada provinsi-provinsi yang rentan terhadap pangan seperti di Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Papua. (World Food Programme, 2018) Tahun 2011 menandakan berakhirnya proyek atau program WFP di Indonesia, dengan jumlah bantuan yang diberikan WFP selama 4 tahun terakhir sebesar US $ 45,615, 235 (41,4%) berdasarkan target pengumpulan dana. Bantuan tersebut diberikan pada beberapa wilayah di Indonesia seperti Jawa Timur, NTT, dan

NTB untuk perbaikan nutrisi, perbaikan gizi sekolah dan bantuan penderita TBC, dan di Sumbar dan Yogyakarta untuk perbikan gizi. (KBRI, 2015)